

**STUDI PERBEDAAN BUDIDAYA PERIKANAN LELE DUMBO ANTARA
KECAMATAN PACITAN DAN KECAMATAN PUNUNG DI KABUPATEN PACITAN**

Susi Handriani

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, andriany_susii@yahoo.co.id

Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kabupaten Pacitan hampir menyebar di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan, diantaranya yaitu di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung. Dilihat dari kondisi topografinya kedua wilayah tersebut memiliki perbedaan dan kemampuan untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan lele dumbo dengan baik. Pada kenyataannya kedua kecamatan tersebut memiliki hasil produktivitas ikan lele dumbo yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membedakan produktivitas ikan lele dumbo dari kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung. (2) Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan lele dumbo di Kecamatan Pacitan sebanyak 292 orang dan di Kecamatan Punung sebanyak 166 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan sampel sejumlah 166 orang di Kecamatan Pacitan dan 116 orang di Kecamatan Punung. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program SPSS 16 yaitu uji Chi-Square dan Regresi Logistik Berganda.

Hasil penelitian dengan uji Chi-square menunjukkan terdapat faktor-faktor yang membedakan produktivitas perikanan lele dumbo antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung yaitu faktor luas lahan, debit air, kontinuitas air, dan suhu air. Secara bersama-sama diuji dengan Regresi Logistik Berganda diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung adalah faktor pendapatan dari hasil budidaya ikan lele dumbo.

Kata Kunci : Perikanan Lele Dumbo, Produktivitas, Pendapatan.

Abstract

African catfish aquaculture activities in Pacitan almost spread in every districts in Pacitan, among which in the District and the District Punung Pacitan. Judging from the topography both regions have differences and capabilities for the development of African catfish aquaculture activities well. In fact both these districts have productivity outcomes of different fishes catfish.

The purpose of this study was (1) to determine what are the factors that distinguish the productivity of African catfish aquaculture activities in the district and sub-district Pacitan Punung. (2) To determine what factors most influence on African catfish aquaculture activities in the district and sub-district Pacitan Punung.

This type of research in survey research. The population is of African catfish farmers in the district and Pacitan many as 292 people in the District Punung as many as 166 people. Sampling was done by purposive sampling with a sample 166 in the district Pacitan and 116 people in District Punung. Data were collected by interviews and documentation. Data analysis using the SPSS 16 Chi-Square test and Multiple Logistic Regression.

The results with Chi-Square test shows that there are factors that distinguish the African catfish fishery productivity between the District and the District Punung Pacitan the factors of land, water discharge, continuity of water, and the water temperature. Jointly tested by Multiple Logistic Regressions is known that most influential factor on African catfish aquaculture activities in the district and sub-district Pacitan Punung is factor income from the cultivation of African catfish.

Keywords: Fishing Lele Dumbo, Productivity, Income.

PENDAHULUAN

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia dari sejak zaman prasejarah, zaman batu (*stone ages*), hingga zaman modern seperti sekarang ini. Perkembangan peradaban kemudian tidak saja mengubah pola peradaban manusia, juga telah mengubah pola pemanfaatan sumber daya ikan dari sekedar kebutuhan pangan menjadi cara hidup (*way life*) dan juga kebutuhan ekonomi. Sektor perikanan menyediakan rata-rata paling tidak 15% protein hewani per kapita kepada lebih dari 2,9 miliar penduduk dunia. Selain itu hampir 1 miliar penduduk dunia yang umumnya tinggal di negara berkembang seperti Indonesia, sangat menggantungkan kebutuhan protein hewannya dari hasil laut (perikanan). Jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan pangan yang meliputi tumbuhan dan hewan juga meningkat. Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2009 terjadi krisis pangan sehingga perlu produksi pangan yang meliputi tumbuhan dan hewan, dan salah satu komoditas pangan dari hewan adalah sektor perikanan. Ikan sebagai bahan pangan mempunyai nilai gizi tinggi dengan kandungan protein yang tersusun dalam asam-asam amino esensial yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Ikan mengandung asam lemak tidak jenuh Omega 3 yang mengandung manfaat antara lain: merendahkan kadar kolesterol dalam darah, meningkatkan kemampuan belajar dan mengingat, meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan angka kematian akibat penyakit jantung dan mencegah naiknya tekanan darah. (Karyadi, dkk., 1993:76).

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan bahan pangan juga semakin meningkat. Demikian juga kebutuhan akan protein hewani terus menunjukkan peningkatan. Memasuki tujuh tahun terakhir ini kinerja Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pacitan telah menunjukkan hasil yang signifikan dari tahun ke tahun dalam memajukan perikanan darat terutama budidaya ikan lele dumbo melalui media kolam.

Kondisi positif tersebut tentunya akan menepis anggapan sebagian pihak yang masih apatis terhadap kemajuan yang berhasil diraih selama ini, dikarenakan masyarakat tahu bahwa Kabupaten Pacitan merupakan salah satu daerah di propinsi Jawa Timur yang kaya akan potensi sumber daya perikanan laut dan kebutuhan masyarakat akan protein hewani dari hasil laut tercukupi dengan baik.

Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pacitan (2006), diantara budidaya perikanan darat yang paling potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Pacitan adalah ikan lele dumbo (*Clarias geriepinus*). Hal ini karena media yang digunakan untuk tumbuh kembang ikan tersebut sangat mudah dibuat selain pertumbuhannya juga sangat cepat dan pemeliharannya tidak mengalami banyak kesulitan. Adanya tren perubahan konsumsi dari daging hewan ternak seperti sapi atau kambing ke daging ikan air tawar, adanya isu kandungan formalin dalam ikan tangkapan, isu flu burung, serta terus meningkatnya harga daging

sapi, telur, dan ayam menyebabkan peningkatan konsumsi terhadap ikan lele yang umumnya dijual dalam keadaan hidup.

Mengingat berbagai kemudahan dalam membudidayakan ikan lele dumbo tersebut maka ikan lele dumbo dapat dibudidayakan di pekarangan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Lebih penting lagi adalah upaya menciptakan lapangan kerja untuk anggota keluarga, melatih anak-anak untuk mengenal dunia usaha dan berwiraswasta melalui usaha budidaya ikan lele dumbo di kolam.

Kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kabupaten Pacitan hampir menyebar di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan, diantaranya yaitu di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung. Dilihat dari kondisi topografinya kedua wilayah tersebut memiliki perbedaan namun sama-sama mampu untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan lele dumbo. Perbedaan tersebut terletak pada kondisi topografi wilayah Kecamatan Pacitan yang berupa daerah dataran rendah sementara Kecamatan Punung merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membedakan produktivitas ikan lele dumbo dari kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung. (2) Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan.. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan lele dumbo sebanyak 292 orang di Kecamatan Pacitan dan 166 orang di Kecamatan Punung. Penentuan sampel yang akan diwawancarai berdasarkan rumus Morgan. Dari perhitungan berdasarkan rumus Morgan tersebut didapatkan sampel sebanyak 166 responden untuk Kecamatan Pacitan dan 116 responden untuk Kecamatan Punung.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer ini berupa data mengenai jenis kelamin, umur pembudidaya, produktivitas, luas lahan budidaya, sumber air, kualitas air, debit air, kontinuitas air, kualitas air, suhu air, pH air, jenis kolam, aksesibilitas, pemasaran, dan pendapatan. Data sekunder, data ini merupakan data pendukung dari data primer yaitu meliputi data jumlah penduduk di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan dan peta administrasi Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuisioner untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membedakan produktivitas ikan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan

Kecamatan Punung serta faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Teknik observasi didalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai. Sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang hasil data observasi yang menyangkut keterangan dan gambaran umum lokasi penelitian dan beberapa catatan dan arsip-arsip yang diperoleh dari instansi atau lembaga seperti kantor Desa, Kecamatan dan pengambilan gambar-gambar atau foto yang dianggap penting oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang membedakan produktivitas ikan lele dumbo antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di kabupaten Pacitan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan SPSS 16 yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan peneliti menggunakan uji statistik *Regresi Logistik Berganda* dengan SPSS 16.

HASIL PENELITIAN

Kecamatan Pacitan

1) Faktor Luas Lahan Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara luas lahan dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 1. Luas Lahan Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Luas Lahan	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
< 30 m ²	16	9,6	62	37,3	78
≥ 30 m ²	29	17,5	59	35,5	88
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 2,640$		P = 0,104			

Sumber : data primer yang diolah (2013).

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,104$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,104 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor luas lahan terhadap produktivitas ikan lele dumbo di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

2) Faktor Sumber Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara sumber air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 2. Sumber Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Sumber Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Bukan Tanah	4	2,4	19	11,4	23
Air Tanah	41	24,7	102	61,4	143
Jumlah	45	27,1	121	72,9	282
$X^2 = 0,769$		P = 0,381			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,381$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,381 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sumber air yang berada di tempat responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

3) Faktor Debit Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara debit air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 3. Debit Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Debit Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Kurang	5	3,0	23	13,9	28
Cukup	40	24,1	98	59,0	138
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,950$		P = 0,330			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,330$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,330 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah debit air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

4) Faktor Kontinuitas Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara kontinuitas air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 4. Kontinuitas Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Kontinuitas Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Periodik	8	4,8	21	12,7	29

Tetap	37	22,3	100	60,2	137
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,000$		P = 1,000			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontinuitas air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

5) *Faktor Kualitas Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara kualitas air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 5. Kualitas Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Kualitas Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Jelek	12	7,2	37	22,3	49
Baik	33	19,9	84	50,6	117
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,090$		P = 0,764			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,764$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,764 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

6) *Faktor Suhu Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara suhu air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 6. Suhu Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Suhu Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
< 22°C	9	5,4	19	11,4	28
≥ 22°C	36	21,77	102	61,4	138
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,180$		P = 0,671			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,671$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,671 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suhu air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

7) *Faktor pH Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara pH air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 7. pH Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

pH Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
pH < 6	7	4,2	10	6,0	17
pH ≥ 6	38	22,9	111	66,9	149
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 1,187$		P = 0,276			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,276$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,276 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suhu air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

8) *Faktor Jenis Kolam Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara jenis kolam dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 8. Jenis Kolam Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Jenis Kolam	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Non Terpal	14	8,4	32	19,3	46
Terpal	31	18,7	89	53,6	120
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,161$		P = 0,688			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,688$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,688 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kolam yang dipakai di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

9) *Faktor Modal Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara modal dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 9. Modal Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Modal	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
< 20 juta	31	18,7	97	58,4	128
≥ 20 juta	14	8,4	24	14,5	38
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 1,767$		P = 0,184			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,184$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,184 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal yang digunakan oleh responden dalam usaha budidaya ikan lele dumbo terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

10) Faktor Aksesibilitas Dari Lokasi Pembelian Bibit Ikan Lele Dumbo Menuju Tempat Budidaya Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara aksesibilitas dari lokasi pembelian benih menuju tempat budidaya dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 10. Aksesibilitas Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Aksesibilitas dari lokasi pembelian benih menuju tempat budidaya	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
> 10 km	20	12,0	51	30,7	71
≤ 10 km	25	15,1	70	42,2	95
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,008$		P = 0,929			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,929$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,929 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dari lokasi pembelian benih ikan lele dumbo menuju tempat budidaya terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

11) Faktor Aksesibilitas Dari Lokasi Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Menuju Tempat Pemasaran Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara aksesibilitas dari lokasi usaha budidaya ikan lele dumbo menuju tempat pemasaran dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 11. Aksesibilitas Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Aksesibilitas dari lokasi usaha budidaya menuju tempat pemasaran	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
> 10 km	13	7,8	42	25,3	55
≤ 10 km	32	19,3	79	37,6	111
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,273$		P = 0,601			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,601$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,601 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dari lokasi usaha budidaya ikan lele dumbo menuju tempat pemasaran terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

12) Faktor Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Lele Dumbo Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara pemasaran hasil budidaya ikan lele dumbo dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 12. Pemasaran Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Pemasaran hasil budidaya ikan lele dumbo	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Tidak langsung	6	3,6	21	12,7	27
Langsung	39	23,5	100	60,2	139
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
$X^2 = 0,150$		P = 0,698			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,698$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,698 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemasaran hasil budidaya ikan lele dumbo terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

13) Faktor Pendapatan Hasil Budidaya Ikan Lele Dumbo Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Pacitan terdapat variasi antara pendapatan hasil budidaya ikan lele dumbo dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 13. Pendapatan Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Pacitan

Pendapatan hasil budidaya ikan lele dumbo	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
	< Rp 5.000.000,00	7	4,2	12	
≥ Rp 5.000.000,00	38	22,9	109	65,7	147
Jumlah	45	27,1	121	72,9	166
X ² = 0,548		P = 0,459			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (χ^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,459$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,459 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan hasil budidaya ikan lele dumbo terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Pacitan.

Kecamatan Punung

1) Faktor Luas Lahan Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara luas lahan dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 1. Luas Lahan Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Luas Lahan	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
	< 30 m ²	30	25,9	0	
≥ 30 m ²	49	42,2	37	31,9	86
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
X ² = 17,023		P = 0,000			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (χ^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor luas lahan terhadap produktivitas ikan lele dumbo di Kecamatan Punung.

Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan < 30 m² dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo < 500 kg/m² memiliki kecenderungan sebesar 0,380 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki luas lahan ≥ 30 m² dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo ≥ 500 kg/m².

2) Faktor Sumber Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara sumber air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 2. Sumber Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Sumber Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
	Bukan Air Tanah	26	22,4	12	
Air Tanah	53	45,7	25	21,6	78
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
X ² = 0,000		P = 1,000			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (χ^2) diketahui bahwa nilai $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sumber air yang berada di tempat responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

3) Faktor Debit Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara debit air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 3. Debit Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Debit Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
	Kurang	25	21,6	21	
Cukup	54	46,6	16	13,8	70
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
X ² = 5,632		P = 0,018			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (χ^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,018$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah debit air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada Kecamatan Punung.

Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) menunjukkan bahwa responden yang di tempat budidayanya memiliki debit air dengan jumlah kurang dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo < 500 kg/m² memiliki kecenderungan sebesar 0,467 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki debit air dengan jumlah cukup dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo ≥ 500 kg/m².

4) Faktor Kontinuitas Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara kontinuitas air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya

Tabel 4. Kontinuitas Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Kontinuitas Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Periodik	48	41,4	6	5,2	54
Tetap	31	26,7	31	26,7	62
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 18,344$		$P = 0,000$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontinuitas air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) menunjukkan bahwa responden yang di tempat budidayanya memiliki kontinuitas air secara periodik dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo < 500 kg/m² memiliki kecenderungan sebesar 3,747 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki kontinuitas airnya tetap dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo ≥ 500 kg/m².

5) Faktor Kualitas Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara kualitas air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 5. Kualitas Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Kualitas Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Jelek	40	34,5	14	12,1	54
Baik	39	33,6	23	19,8	62
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 1,184$		$P = 0,277$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,277$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,277 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

6) Faktor Suhu Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara suhu air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 6. Suhu Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Suhu Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
< 22°C	36	31,0	7	6,0	43
≥ 22°C	43	37,1	30	25,9	73
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 6,572$		$P = 0,010$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,010$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara suhu air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) menunjukkan bahwa responden yang di tempat budidayanya memiliki suhu air Suhu < 22°C dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo < 500 kg/m² memiliki kecenderungan sebesar 2,409 kali dibandingkan dengan responden yang di tempat budidayanya memiliki suhu air Suhu ≥ 22°C dengan nilai produktivitas ikan lele dumbo ≥ 500 kg/m².

7) Faktor pH Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara pH air dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 7. pH Air Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

pH Air	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
pH < 6	8	6,9	4	3,4	12
pH ≥ 6	71	61,2	33	28,4	104
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 0,000$		$P = 1,000$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suhu air yang berada di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

8) Faktor Jenis Kolam Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara jenis kolam dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 8. Jenis Kolam Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Jenis Kolam	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
Non Terpal	49	42,2	22	19,0	71
Terpal	30	25,9	15	12,9	45
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 0,004$		$P = 0,952$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,952$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,952 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kolam yang dipakai di tempat budidaya responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

9) *Faktor Modal Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara modal dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 9. Modal Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Modal	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
< 20 juta	64	55,2	23	19,8	87
≥ 20 juta	15	12,9	14	12,1	29
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 3,823$		$P = 0,051$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,051$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,051 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal yang digunakan oleh responden dalam usaha budidaya ikan lele dumbo terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

10) *Faktor Aksesibilitas Dari Lokasi Pembelian Bibit Ikan Lele Dumbo Menuju Tempat Budidaya Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara aksesibilitas dari lokasi pembelian bibit ikan lele dumbo menuju tempat budidaya dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 10. Aksesibilitas Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Aksesibilitas dari lokasi pembelian benih menuju tempat budidaya	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
> 10 km	32	27,6	8	6,9	40
≤ 10 km	47	40,5	29	25,0	76
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 3,186$		$P = 0,074$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,074$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,074 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dari lokasi pembelian benih ikan lele dumbo menuju tempat budidaya terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

11) *Faktor Aksesibilitas Dari Lokasi Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Menuju Tempat Pemasaran Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara aksesibilitas dari lokasi budidaya ikan lele dumbo menuju tempat pemasaran dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 11. Aksesibilitas Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Aksesibilitas dari lokasi usaha budidaya menuju tempat pemasaran	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
> 10 km	34	29,3	19	16,4	53
≤ 10 km	45	38,8	18	15,5	63
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
$X^2 = 0,407$		$P = 0,524$			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (x^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,524$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,524 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dari lokasi usaha budidaya ikan lele dumbo menuju tempat pemasaran terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

12) *Faktor Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Lele Dumbo Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara pemasaran hasil budidaya dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 12. Pemasaran Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Pemasaran hasil budidaya ikan lele dumbo	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
	Tidak langsung	50	43,1	18	
Langsung	29	25,0	19	16,4	48
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
X ² = 1,664		P = 0,197			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (χ^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,197$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,197 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemasaran hasil budidaya ikan lele dumbo terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

13) *Faktor Pendapatan Hasil Budidaya Ikan Lele Dumbo Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*

Di Kecamatan Punung terdapat variasi antara pendapatan hasil budidaya dengan produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya.

Tabel 13. Pendapatan Terhadap Produktivitas Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Punung

Pendapatan hasil budidaya ikan lele dumbo	Produktivitas Ikan Lele Dumbo				Jumlah
	< 500 kg/m ²		≥ 500 kg/m ²		
	f	%	f	%	
	<Rp5.000.000,00	79	68,1	36	
≥Rp 5.000.000,00	0	0	1	0,9	1
Jumlah	79	68,1	37	31,9	116
X ² = 0,152		P = 0,696			

Sumber : data primer yang diolah (2013)

Berdasarkan hasil uji chi-square (χ^2) diketahui bahwa nilai $p = 0,696$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,696 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan hasil budidaya ikan lele dumbo terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang ada di Kecamatan Punung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung, faktor-faktor yang membedakan kegiatan budidaya perikanan lele dumbo berdasarkan uji *chi-square* dan uji regresi logistik berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang membedakan produktivitas ikan lele dumbo dari kegiatan budidaya perikanan lele dumbo antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung, yaitu faktor luas lahan, debit air, kontinuitas air, dan suhu air

Uji *regresi logistik berganda* dengan menguji secara bersama-sama semua variabel bebas menunjukkan bahwa variabel yang terbukti paling berpengaruh terhadap

kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung adalah variabel pendapatan. Sedangkan variabel yang terbukti tidak berpengaruh terhadap budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung adalah luas lahan, sumber air, debit air, kontinuitas air, kualitas air, suhu air, pH air, jenis kolam, modal, aksesibilitas, dan pemasaran. Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh adalah pendapatan dari hasil budidaya perikanan lele dumbo.

1. Faktor Luas Lahan Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di Kecamatan Pacitan luas lahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena responden yang memiliki luas lahan $< 30 \text{ m}^2$ maupun $\geq 30 \text{ m}^2$ sama-sama memperoleh produktivitas ikan lele dumbo yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Sedangkan di Kecamatan Punung hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara luas lahan yang dimiliki oleh responden terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan. Di Kecamatan Punung luas lahan $< 30 \text{ m}^2$ produktivitas ikan lele dumbo jumlahnya jauh lebih sedikit daripada luas lahan $\geq 30 \text{ m}^2$. Lahan untuk media kolam di Kecamatan Punung dipengaruhi juga oleh keadaan topografi Kecamatan Punung yang berupa daerah dataran tinggi dan bergunung-gunung sehingga pembudidaya ikan lele dumbo harus memanfaatkan luas lahan yang tersedia untuk bisa dijadikan sebagai tempat budidaya ikan lele dumbo, sehingga lahan menjadi faktor yang membedakan kegiatan budidaya ikan perikanan lele antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung.

2. Faktor Debit Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di Kecamatan Pacitan debit air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena debit air untuk mengairi kolam di kecamatan tersebut selalu dalam keadaan cukup artinya tidak pernah mengalami kekurangan karena sumber air baik dari air tanah maupun air sungai selalu tersedia sepanjang waktu. Berbeda dengan Kecamatan Punung debit air menjadi faktor yang signifikan berpengaruh terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena debit air di kecamatan tersebut selalu kurang untuk mengairi kolam sedangkan ikan lele selalu membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh kembangnya. Jika debit air kurang maka pertumbuhan ikan lele akan terhambat sehingga produktivitasnya akan menurun.

3. Faktor Kontinuitas Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di Kecamatan Pacitan kontinuitas air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena di kecamatan tersebut kontinuitas airnya selalu tetap sepanjang waktu yang dibutuhkan untuk mengairi kolam pada saat musim hujan bahkan dimusim kemarau sekalipun. Sedangkan di Kecamatan Punung kontinuitas air menjadi faktor yang signifikan berpengaruh terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena kontinuitas air di kecamatan tersebut kebanyakan bersifat periodik atau tidak tetap sehingga lebih banyak bergantung pada musim hujan untuk mengairi kolam. Selama musim kemarau ikan lele yang dibudidayakan tidak sebanyak pada saat musim penghujan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas ikan lele dumbo.

4. Faktor Suhu Air Terhadap Perbedaan Produktivitas Ikan Lele Dumbo Antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa di Kecamatan Pacitan suhu air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena di kecamatan tersebut suhu airnya mayoritas normal yaitu tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas. Hal ini dipengaruhi oleh ketinggian tempat di Kecamatan Pacitan yaitu berkisar antara 25-50 mdpl. Sehingga dengan suhu yang normal (22-32°C) maka ikan lele dapat berkembang dengan baik dan produktivitasnya akan meningkat. Sedangkan di Kecamatan Punung suhu air menjadi faktor yang signifikan berpengaruh terhadap produktivitas ikan lele dumbo karena suhu air di kecamatan tersebut mayoritas rendah karena dipengaruhi oleh ketinggian tempat Kecamatan Punung yaitu berkisar antara 500-1000 mdpl sehingga suhunya cenderung lebih dingin dibandingkan Kecamatan Pacitan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan ikan lele dumbo sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas ikan lele dumbo yang dihasilkan.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian dan penghitungan uji *Chi-Square* menunjukkan ada faktor-faktor yang membedakan produktivitas perikanan lele dumbo antara Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan, faktor-faktor tersebut yaitu faktor luas lahan, debit air, kontinuitas air, dan suhu air.
2. Hasil uji *Regresi Logistik Berganda* menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan adalah pendapatan dari hasil budidaya perikanan lele dumbo dengan nilai $P = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap

kegiatan budidaya perikanan lele dumbo di Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Punung di Kabupaten Pacitan.

Saran

- a. Bagi pembudidaya ikan lele dumbo dalam melakukan kegiatan budidaya ikan lele dumbo hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan produksi hasil perikanan sehingga dapat diperoleh produktivitas yang maksimal.
- b. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pacitan sebaiknya memberikan penyuluhan secara intensif tentang cara bagaimana mengatasi kontinuitas air yang kadang jumlahnya tidak tentu sepanjang waktu sehingga kedepannya budidaya perikanan lele dumbo di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan mampu berkembang dengan baik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, dkk. 1986. *Perikanan Darat*. Angkasa. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Pacitan dalam Angka 2011*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan.
- Karyadi, dkk. 1993. *Potensi Gizi Hasil Laut untuk Menghadapi Masalah Gizi Ganda*. *Risalah Widyakarya Pangan dan Gizi*. Jakarta: LIPI.
- Khairuman dan Amri, K. 2008. *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Prihartono, E. 2004. *Healthy Shrimp and Fish*. Yogyakarta: C.V. Yasaguna.
- Rizky, 2012. *Budidaya Perikanan pada tiap Jenis Ikan*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
<http://ikzzir.blogspot.com/2012/10/gambaran-umum-perikanan-indonesia.html>. (diakses tanggal 14 September 2012).
- Rosyidi, Suherman. 1984. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: C.V. Yasaguna.
- Rusdi, T. 1987. *Usaha Budidaya Ikan Gurami*. Jakarta: C.V. Simplex.
- Singarimbun, dkk. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suprpto, 2008. *Pedoman Budidaya Ikan Lele Dumbo di Kolam Terpal*: Bandar Lampung: C.V. Bio Tirta.
- Tika, M.P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.